

PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SISWA
SEKOLAH MINGGU BUDDHA VIHARA RATNA VIDYA LOKA
BANYUMAS

Sarlina Gotami STABN
Sriwijaya
sarlinagotami@gmail.com

Abstract

In the management of learning, the teacher plays a very important role. The teacher is the executor of the teaching and learning process so that the success of his teaching will determine the success of education in general. The results of the theoretical study show that learning management in the functional tasks of the teacher will be carried out effectively and efficiently if the teacher is able to carry out his role as manager of instruction in creating learning situations through the use of teaching and learning facilities. This research is a qualitative descriptive study. The data sources in this study were SMB teachers and SMB volunteers at Ratna Vidya Loka Vihara. The data collection technique uses source triangulation and the collected data is analyzed using the Miles and Huberman analysis technique. The role of the teacher in managing SMB learning at the Ratna Vidya Loka Temple has been carried out but is not optimal enough where the role of a teacher in learning management has tried to be a learning resource, manager, mentor, motivator and evaluator for students for the sake of the SMB being held at the Ratna Vidya Loka Vihara.

Keywords: teacher's role, management, learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengembangkan nilai-nilai moral pada siswa. Setiap lembaga keagamaan memiliki kegiatan pendidikan keagamaan di lingkungan tempat ibadah. Salah satu pendidikan yang dilaksanakan di tempat ibadah yaitu kegiatan sekolah minggu Buddha (SMB) yang dilaksanakan di vihara.

SMB sebagai bentuk pendidikan keagamaan non formal bertujuan untuk menanamkan saddha untuk meningkatkan keyakinan umat buddha secara berkesinambungan. Untuk mewujudkan program SMB tidak terlepas dari peran seorang guru dimana guru SMB mempunyai peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada siswa. Guru yang mengajar di SMB pada umumnya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, tidak semua berlatar pendidikan guru dan pendidikan agama.

Guru SMB mendidik siswanya salah satunya dengan cara memotivasi siswa dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan demi

memotivasi siswa agar semangat untuk datang ke SMB. Hal tersebut merupakan wujud kepedulian dalam mendidik, membimbing dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan SMB, selain berperan untuk membimbing dan mendorong siswa SMB guru juga berperan untuk menjadi sumber media belajar dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter Buddhis.

Pembelajaran di SMB pada hakikatnya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama pengurus vihara, orangtua dan masyarakat. Namun pengurus vihara, orangtua dan masyarakat di pedesaan kurang memberikan dukungan pada kegiatan SMB. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah peranan guru dalam pengelolaan pembelajaran SMB di Vihara Ratna Vidya loka Banyumas.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana peranan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa SMB di Vihara Ratna Vidya Loka Kabupaten Banyumas dengan kata-kata dan bukan angka, berdasarkan perolehan data di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akan dianalisis untuk menjelaskan tentang peranan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa SMB di Vihara Ratna Vidya Loka Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penelitian berlangsung selama 4 bulan yaitu September hingga Desember 2021. Dimana tahap perencanaan dan penyusunan proposal dilakukan pada bulan September akhir sampai Oktober 2021. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah perbaikan proposal penelitian hingga selesai pengambilan data sekitar dua bulan dari Oktober sampai bulan November 2021. Dilanjutkan tahap pengolahan data hingga penyusunan laporan sampai bulan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan di Vihara Ratna Vidya Loka Kabupaten Banyumas. Alasan penulis memilih untuk meneliti tempat tersebut karena ketertarikan peneliti terhadap peranan guru dalam pengelolaan pembelajaran di Vihara Ratna Vidya Loka Kabupaten Banyumas.

Pembahasan

1. Peran Guru dalam Manajemen Pengelolaan Siswa SMB

Peranan guru dalam pengelolaan SMB terutama dalam manajemen siswa SMB belum terlaksana dengan baik karena proses penerimaan, seleksi calon siswa, syarat khusus tidak selalu dilaksanakan oleh guru SMB. Serta Vihara Ratna Vidya Loka ini belum mempunyai kurikulum yang resmi dan guru mengajar siswa SMB hanya dengan menggunakan buku panduan seperti buku materi saja. Keterbatasan alat juga membuat guru tidak bisa membuat bahan ajar seperti power point dan media lainnya. Hal ini tentunya menjadi

beban tersendiri untuk guru karena tidak bisa mengajar secara layak, dan hanya dengan media seadanya seperti buku sehingga membuat siswa SMB mudah bosan dalam mengikuti SMB.

2. Peran Guru dalam Evaluasi Belajar Siswa SMB

Guru SMB melakukan evaluasi belajar dengan mengadakan Tes sebagai formalitas dalam kegiatan SMB di Vihara Ratna Vidya loka. Soal tes yang diberikan guru kepada siswa dibuat sendiri oleh guru SMB. Evaluasi belajar juga terkadang dilakukan dengan cara bimbingan konseling kepada siswa apabila siswa mempunyai masalah dalam lingkup kegiatan SMB. Kegiatan konseling tersebut antara lain menasehati siswa untuk tidak melakukan hal yang tidak baik dan tidak mengulanginya kembali, memberikan motivasi agar siswa bisa memperbaiki karakter dan kepribadian siswa SMB.

3. Peran Guru Menyikapi Siswa yang Kurang Aktif

Cara guru dalam menyikapi siswa yang kurang aktif untuk datang ke SMB yaitu dengan cara mengajak siswa berdialog, namun terkadang apabila guru sudah mengajak berdialog masih banyak siswa yang tidak memberi respon sehingga dikatakan masih pasif. Guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyikapi siswa agar bisa aktif dalam kegiatan SMB. Selain mengajak berdialog guru juga memberikan dan saran terhadap siswa SMB, namun kembali lagi pada setiap prinsip setiap guru karena guru memiliki prinsip yang berbeda bahwa apabila siswa tidak aktif dalam kegiatan SMB tidak masalah karena kegiatan SMB tidak perlu dipaksakan terhadap siswa.

4. Peran Guru dalam Pembinaan Siswa SMB

Cara guru dalam melakukan pembinaan terhadap siswa SMB di Vihara Ratna Vidya Loka adalah dengan cara memberikan motivasi tentang buddha dhamma, selain itu guru juga memberikan motivasi yang ada di luar dhamma seperti harus tetap semangat dan tidak boleh pasrah. Siswa juga dituntut untuk bersikap sopan, santun, dan jujur, saling menghormati dan saling menghargai. Maka karena hal itu guru juga dituntut untuk berusaha menjadi contoh yang terbaik untuk siswa SMB.

5. Motivasi Guru dalam Pengelolaan SMB

Guru memiliki motivasi penting dalam terlaksananya kegiatan SMB. Pada kenyataannya guru SMB di Vihara Ratna Vidya loka tidak diberi honor atau gaji, namun para guru SMB tetap semangat dalam mendidik siswa SMB. Motivasi yang membuat guru SMB tetap mengajar di SMB tanpa digaji yaitu untuk keberlanjutan generasi muda buddhis terutama di daerah Banyumas, agar siswa mempunyai pengalaman yang lebih luas, serta motivasi utama guru yaitu agar siswa mempunyai kegiatan lain selain disekolah.

6. Faktor yang Dihadapi dalam Pengelolaan SMB

Guru menganggap bahwa faktor yang dihadapi dalam pengelolaan SMB menyebabkan adanya faktor pendukung yang membuat guru lebih bersemangat dan faktor penghambat yang membuat guru harus lebih berusaha lebih bersemangat dalam mendidik siswa SMB. Adapaun faktor

pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pengelolaan SMB adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru SMB antara lain yaitu adanya siswa yang memiliki potensi dalam diri siswa yang dapat dikembangkan dan dipertahankan kedepannya, adanya kerjasama antar sesama pengajar di SMB kabupaten Banyumas membuat guru merasa lebih semangat untuk mendidik siswa SMB.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh guru SMB antara lain Ketika siswa diajak komunikasi tidak memberikan respon sama sekali, kemudian anak-anak yang masih malas dan belum aktif untuk datang ke vihara membuat guru harus tetap bersabar untuk mengajak siswa datang ke vihara. Selain itu juga fasilitas seperti, laptop, proyektor tidak ada di vihara sehingga menghambat pengelolaan SMB di Vihara Ratna Vidya Loka.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai peranan guru dalam pengelolaan SMB Vihara Ratna Vidya Loka Banyumas guru sudah mendidik siswa dan melakukan yang terbaik dalam pengelolaan SMB, namun belum semua pengelolaan SMB berjalan dengan lancar, terutama dalam manajemen pengelolaan SMB guru belum terlibat dalam penerimaan, seleksi serta SMB belum memiliki kurikulum yang resmi. Guru di SMB Vihara Ratna Vidya Loka juga belum membuat media pembelajaran seperti power point dan media lainnya dikarenakan fasilitas yang belum ada. Kemudian guru sudah berusaha untuk menyikapi siswa yang kurang aktif dengan cara mengajak berdialog terhadap siswa SMB, Memberi saran dan nasehat kepada siswa SMB. Dan guru juga selalu memberikan pembinaan terhadap siswa dengan cara memberi motivasi tentang buddha dhamma dan yang ada di luar buddha dhamma, selalu diajarkan untuk selalu semangat dan tidak mudah pasrah, mengajarkan sopan santun, jujur, dan guru selalu berusaha menjadi contoh yang terbaik untuk siswanya.

Selain itu motivasi guru dalam pengelolaan SMB sangat penting sekali, karena yang menjadi alasan utama guru SMB tetap bertahan untuk mengajar di SMB Vihara Ratna Vidya Loka meskipun tidak dihonor atau digaji adalah demi keberlanjutan generasi muda buddhis terutama yang berada di Kabupaten Banyumas, agar siswa mempunyai pengalaman yang lebih luas dan mempunyai kegiatan selain di sekolah. Guru juga menghadapi beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam terlaksananya pengelolaan SMB di Vihara Ratna Vidya Loka diantaranya faktor pendukung yang membuat guru semakin bersemangat untuk mengajar siswa

dikarenakan adanya potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan kedepannya, lalu adanya kerjasama antar pengajar di sekolah minggu membuat guru lebih luas untuk bersosialisasi sesama pengajar SMB. Lalu faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam mengelola SMB yaitu tidak adanya respon saat berkomunikasi dengan siswa, anak-anak yang belum bisa aktif datang ke SMB serta fasilitas yang belum memadai untuk kegiatan SMB.

2. Saran

Bagi Guru SMB Vihara Ratna Vidya Loka diharapkan mengelola manajemen pengelolaan SMB, terutama untuk bahan ajar, evaluasi dan pembinaan terhadap siswa SMB agar kedepannya siswa dapat melaksanakan kegiatan SMB dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan orangtua siswa.

Bagi Siswa SMB diharapkan agar selalu rajin untuk datang ke vihara, selalu berkomunikasi baik terhadap guru agar kegiatan SMB berjalan dengan lancar. Siswa juga diharapkan untuk tetap semangat dalam menjalankan kegiatan SMB guna menambah pengalaman dan wawasan serta untuk keberlanjutan generasi muda buddhis kedepannya..

Daftar Referensi

- Anna F, Hadion W. 2020. Implementasi metta sutta terhadap metode pembelajaran di kelas viriya sekolah minggu sariputta buddies. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*
- Direktorat riset dan pengabdian kepada masyarakat universitas Indonesia. (2011:04). Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Indonesia
- Jansen Lingga, Haudi. (2020) "Analisis Metode Pembelajaran Guru sebagai fasilitator di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Trisaranagama Pekanbaru" (Online) [file:///C:/Users/User/Downloads/17-Article%20Text-25-1-120201025%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/17-Article%20Text-25-1-120201025%20(1).pdf)
- Marzuki, Saleh. (2012). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andagogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmiyati, Dkk. 2020. Pola Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha di Wihara Dhamma Panna Temanggung. Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra
- SMP Negeri 2 Kalibawang. 2017. Mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran. (Online) <https://smpn2kalibawang.sch.id/read/6/mengoptimalkan-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran>
- Sugianto. 2016. Pengelolaan Pendidikan keagamaan buddha dengan model insentive class. STABN Sriwijaya Tangerang Banten.
- Sukodoyo." Motivasi menjadi guru sekolah minggu buddhis di vihara-vihara kecamatan getasan -kabupaten semarang" Wonogiri: Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya

- Sabaniah, S., Ramdhan, D.F., & Rohmah, S.K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1): 43-54
- Wawan K.2015. Penelitian Sekolah Minggu Buddha. (Online) <http://wawankurniawan1993.blogspot.com/2015/04/penelitian-sekolah-minggu-buddha.html>.